

## MENELAAH KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: SLR

**Ani Marlia**

*animarlia\_uin@radenfatah.ac.id*

UIN Raden Fatah Palembang

**Aulia Violeta Ricartika**

*auliavioleta10@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Shevia Indriani**

*sheviaindriani24@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Leyin Iklimah**

*leyiniklimah@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Tentri Wulandari**

*wulandaritentri@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Tria Karunia**

*triakarunia3@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

**Aisyah Sina Dewi**

*aisyahsinadewi@gmail.com*

UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis : *animarlia\_uin@radenfatah.ac.id*

**Abstract.** *The Independent Curriculum is a policy taken by the Indonesian Government to prepare students to face learning outcomes in implementing the new curriculum. This research aims to examine literature related to the implementation of the Independent Curriculum and the challenges it faces. The method used in this research is a Literature Review, by collecting data from various articles discussing the implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges, which were published between 2021 and 2023 using the Publish or Perish application. Relevant articles are found, selected, and analyzed based on certain criteria. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum faces several challenges, including: lack of adequate facilities and infrastructure; the need to increase teacher competency in the use of technology; difficulties in conducting learning evaluations; diverse conditions of students, parents and environments; as well as the inequality of government policies. The conclusion of this research highlights that the implementation of the Independent Curriculum faces various challenges in the field of education.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Challenges, SLR.*

**Abstrak.** Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi hasil belajar dalam penerapan kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan yang dihadapinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review, dengan mengumpulkan data dari berbagai artikel yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangannya, yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2023 menggunakan aplikasi Publish or Perish. Artikel-artikel yang relevan ditemukan, diseleksi, dan dianalisis berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan, termasuk: kurangnya sarana dan prasarana yang memadai; kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi; kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran; kondisi siswa, orang tua, dan

*Received Mei 28, 2024; Revised Juni 01, 2024; Juli 01, 2024*

\* Ani Marlia, *animarlia\_uin@radenfatah.ac.id*

lingkungan yang beragam; serta ketidakmerataan kebijakan pemerintah. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan di bidang pendidikan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Tantangan, SLR.

## **LATAR BELAKANG**

Abad 21 masa dimana penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan ketika Pandemi Covid-19 yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan bersifat daring. Dampak pandemi salah satunya adalah ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan kesenjangan pembelajaran (learning gap). (Nisa et al., 2023)(Engzell et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami learning loss ketika belajar dari rumah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain kondisi geografis, demografis, strategi, kebijakan, dan keadaan sekolah itu sendiri sebelum adanya pandemi (Patrinos, 2023). Selain itu keberadaan pandemi juga menyebabkan learning gap yang menyebabkan keadaan siswa, kondisi keluarga, dan juga kondisi ekonomi menjadi faktor lain penyebab learning gap di masa pandemi COVID-19 (Andriana et al., 2023). Untuk dapat mengantisipasinya, Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 menerbitkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus di satuan pendidikan. Akibatnya, banyak perubahan yang terjadi dari berbagai bidang dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan dan masa yang akan datang (Chamdani et al., 2022; Yantoro et al., 2021).

Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama untuk penyelenggaraan sekolah penggerak. Dalam struktur kurikulum ada beberapa pembelajaran wajib diantaranya pembelajaran matematika, alokasi waktu tidak mengalami perubahan sebanyak 180 jam pertahun namun dalam pelaksanaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengalami perubahan, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran reguler dan proyek menjadi satu kesatuan dilaksanakan tidak melalui sistem blok, sedangkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran proyek dan proyek terpisah serta dilaksanakan melalui sistem blok (Malikah et al., 2022). Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik pada peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya (Faiz et al., 2022). Di

Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi E-Learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah et al., 2021).

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan, terdapat hambatan dan tantangannya. Berbagai penelitian mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka diantaranya penelitian Dewi et al. (2023) yang mengatakan bahwa terdapat kesulitan yang sering dialami para guru ialah seperti perencanaan awal proses pembelajaran yang kurang dipersiapkan seperti dengan melakukan pengisian platform yang telah disediakan tanpa bimbingan. Pertiwi et al. (2023) menemukan kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Penelitian Alimuddin (2023) menemukan hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Berbagai penelitian telah mengungkapkan tentang implementasi kurikulum merdeka, namun belum ada penelitian yang mengkaji secara detail tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pentingnya mendukung sekolah dasar dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui strategi yang responsif dan berbasis bukti ilmiah. Berdasarkan berbagai temuan tantangan implementasi kurikulum merdeka dilapangan maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Tujuannya untuk mendapatkan pemaparan secara faktual tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. *Systematic literature review* dalam penelitian pendidikan memberikan sintesis yang komprehensif dari pengetahuan terbaru dan relevan, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pembuatan keputusan berdasarkan bukti yang teruji secara ilmiah (Petticrew & Roberts, 2009; Shaya & Kaur, 2021). Penulis melakukan pencarian artikel menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Artikel harus bisa dicari di laman *Google Scholar*. Artikel yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2023. Kata kunci yang digunakan adalah

“Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” dan “Implementasi Kurikulum Merdeka”.

Prosedur SLR penelitian ini menggunakan pedoman untuk melakukan systematic literature review dari Petticrew & Roberts (2009), yaitu: (1) Identifikasi dengan jelas pertanyaan penelitian yang akan dijawab; (2) Identifikasi jenis penelitian; (3) Identitas dokumen lengkap; (4) Menyortir hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) Sintesis kajian dan evaluasi keragaman hasil penelitian; serta (7) Diseminasi hasil review artikel. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman, mengembangkan kajian teoritis, menyajikan data dari literatur, dan mencoba menjawab pertanyaan penelitian (Shaya & Kaur, 2021).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Artikel yang digunakan dalam proses literature review pada penelitian ini sebanyak 7 artikel. Seluruh artikel ini dilakukan proses review artikel dengan metode content analysis. Hasil review dapat dibuktikan dengan beberapa hasil review artikel yang dituliskan dalam bentuk tabel yang mencakup kode artikel, judul artikel, hasil review artikel berikut.

<b>Kode</b>	<b>Artikel</b>
A1	Dewi et al. (2023) Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
A2	Indriani et al. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka di SD
A3	Rohim & Rigianti (2023) Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasa
A4	Andriani (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Tempuran Magelang
A5	Sari & Amini (2020) Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung

A6	Febrianningsih & Ramadan (2023) Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar
A7	Lembong et al. (2023) Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba

Penelitian berbasis literature review yang dilakukan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya dengan mengkaji 7 artikel hasil penelitian dari jurnal berbahasa Inggris maupun Indonesia. Kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 kategori yaitu Katagori Mandiri Belajar, katagori mandiri berubah dan katagori mandiri berbagi. Pada artikel A1, A3, A4, dan A5 membahas tentang kesulitan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dan kesulitan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka hal ini sejalan dengan Suryantika & Aliyyah (2023) menyatakan bahwa hambatan guru saat mengelola pembelajaran di luar kelas adalah perlu perencanaan yang matang terkait waktu dan tempat pelaksanaannya, jika tidak terencana maka pembelajaran akan kacau dan tidak terarah. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran salah satunya dalam menyusun modul ajar, karena penyusunannya, modul ajar ini harus dapat mengimplementasikan alur tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasarannya (Nurchayono & Putra, 2022). Guru perlu diberikan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dan modul profil pelajar pancasila. Dengan pelatihan ini, guru akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang modul yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting mengingat peran penting nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda (Nisa et al., 2023; Engzell et al., 2021). Artikel dengan kode A6 dan A7 menyatakan hambatan kurikulum merdeka berkaitan dengan sarana prasarana hal ini sejalan dengan penelitian Sinulingga et al. (2022) menyatakan bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka menghadapi perkembangan teknologi di era industry 4.0 lebih kepada pelaksanaan pembelajaran antaralain adalah tuntutan peningkatan kompetensi guru secara kontinu, tuntutan ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, dan tuntutan kemandirian lembaga pendidikan. Pemerintah harus memfasilitasi sarana prasarana di sekolah guna menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya cukup baru dan masih dalam masa adaptasi, tidak terlepas dari tantangan yaitu diantaranya: (1) kesulitan dalam menyusun modul ajar; (2) sarana prasarana yang belum menunjang; (3) SDM guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi; (4) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran; serta (5) ketimpangan kebijakan pemerintah. Simpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan. Solusi dalam menghadapi tantangan tersebut diantaranya; (1) kesulitan dalam menyusun modul ajar dapat di atasi dengan mengikuti berbagai seminar, bimtek, pelatihan penyusunan modul ajar; (2) pada aspek fasilitas dan sarana, dapat diatasi dengan penggunaan bantuan dana dari pemerintah dan bekerja sama dengan orang tua; (3) SDM guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi melalui kegiatan berbagi dan berkolaborasi dalam komunitas belajar; (4) masih kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan oleh kepala sekolah; dan (5) hambatan terkait kebijakan pemerintah dapat diatasi dengan pembuatan kebijakan sendiri di satuan pendidikannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Andriana, E., Yuliana, R., Setiawan, S., Noviyanti, T. E., Ulfahmi, K. I., Evasufi, L., & Fajari, W. (2023). Students' Scientific Ability through Contextual Scientific-based Learning Tools During Covid-19 Outbreak. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 3(2). <https://doi.org/10.53889/ijses.v3i2.184>
- Chamdani, M., Salimi, M., & Fajari, L. E. W. (2022). Perceptions of First-Year Students in Online Lectures in the Covid-19 Pandemic Era Viewed from Learning Motivation. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.18>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>

- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Erita Dewi Sirait, Tita Rosita, Y. E. P. (2023). 3 1,2,3. 23(5), 49–60.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Patrinos, H. A. (2023). Evaluation of Educational Loss in Europe and Central Asia. August.
- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404–413.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2009). *Systematic Reviews in the Social Sciences (A Practical Guide)*. Blackwell Publishing.
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814.
- Shaya, U., & Kaur, G. (2021). A Systematic Review Of The Impact Of Performance Appraisal Systems And Competency Management Framework On The Performance of Employees In The Telecom Sector. *Psychology and Education*, 58(1), 2515–2531. [www.psychologyandeducation.net](http://www.psychologyandeducation.net)